ISSN 2548-3005 (PRINT) ISSN 2655-6375 (ONLINE)

MENGOPTIMALKAN HASIL BIMBINGAN KONSELING DENGAN KOMPETENSI DASAR SISWA MEMAHAMI CARA BELAJAR YANG EFEKTIF MELALUI METODE *LIFE SKILL CONCEPT LEARNING* PADA KELAS IX-B SEMESTER GANJIL DI SMP NEGERI 1 NGADIROJO, KABUPATEN PACITAN TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Narbuko, S.Pd.
SMP NEGERI 1 NGADIROJO, KABUPATEN PACITAN

ABSTRAK

Dengan menggunakan Metode *Life Skill Concept Learning* (Konsep Pembelajaran Tentang Kecakapan Hidup) dapat berjalan dengan optimal. Kemampuan dasar pada materi pembelajaran dengan kompeensi dasar ssiwa memahami cara belajar yang fektif melalui kegiatan membaca intensif dapat tercapai dengan baik. Dari hasil penelitian siklus I menunjukkan rata-rata nilai sebesar 71,97. Hal ini masih dibawah SKBM atau ketuntasan kurikulum sebesar 75,00. Kemudian setelah melalui metode *life skill concept learning*, maka terjadi peningkatan yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian pada Siklus II bawah hasil aktifitas siswa yang memiliki aktifitas bak dalam kegiatan belajar sebanyak 27 siswa dengan (65,7%) dan sedang sebanyak 10 anak (25,7%) memiliki aktifitas cukup serta sebanyak menunjukkan aktifitas kurang. Sedangkan hasil pengamatan dari sudut perhatian siswa dalam kegiatan belajar, siswa yang memiliki perhatian bak sebanuyak 3 (8,6%). Sedangkan perhatian sebanyak 27 (65,7%) dan perhatian kurang 3 (8,6%). Sedangkan pada kriteria cukup sebanyak 11 anak (25,7%). Dari hasil prestasi belajar diatas secara rata-rata pada hasil prestasi belajar bidang Pelajaran Bimbingan Konseling pada siswa Kelas IX-B Semester Ganjil di SMP Negeri 1 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020 menunjukkan 78,0%. Hal ini diatas SKBM atau ketuntasan belajar sebesar 75,00, maka proses pemberian pembelajaran dengan metode *Life Skill Concept Learning* (Konsep pembelajaran tentang kecakapan hidup) yang berkaitan dengan peningkatan prestasi belajar dapat dinyatakan Tuntas.

Kata Kunci : Prestasi Belajar, *Life Skill Concept Learning*, Fakta dan Opini,Teks Iklan

PENDAHULUAN

Berkenaan dengan kompetensi profesional yang harus dimliki oleh para Guru, Departemen Pendidikan Nasional, dalma hal ini P3G, telahj merumuskan 10 kompetensi dasar yang arus dimiliki guru. disamping 10 kemampuan dasar tersebut, guru harus memiliki keterampilan mengajar yang meliputi : 1) keterampilan bertanya, 2) keterampilan memberi penguaran, 3) keterampilan mengadakan variaso, 4) keterampilan menjelaskan, 5) keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil, 6) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, 7) keterampilan mengelola kelas, dan 8) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan (Djamarah, 1994:107-112).

Dalam konteks peningkatan mutu pendidikan ada 3 (tiga) isu utama yang me jadi sasaran, yaitu pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran dan efektifitas.

Demikian untuk mewujudkan tujuan seperti yang tercantum dalam pembukaan dan batang tubuh UUD 1945, maka Tap MPR No, IVMPR1999 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara telah meneptakna tentang arah dan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan sebaga berikut : Mengembangkan kualitas sumber dauya manusia sedini mungkin secara terarah, terpadu dan menyeluruh melalui proaktif dan reaktif oleh seluruh komponen bangsa agar generasi muda dapat berkembang secara optimal disertai dengan hak dukungan dan lindungan sesuai dengan potensinya (1999:28).

Untuk merealisasikan bunyi pasal 31 ayat 2 UUD 1945 tentang adanya Undang-Undang yang mengatur system pengajaran, maka pemerintah telah membuat UU No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan.

Asumsi inilah yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian tindakan jelas dengan judul : Mengoptimalkan Hasil

Bimbingan Konseling Dengan Kompetensi Dasar Siswa Memahami Cara Belajar Yang Efektif Melalui Metode *Life Skill Concept Learning* Pada Kelas Ix-B Semester Ganjil Di Smp Negeri 1 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020.

Hipotesis

adapun dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah " Jika Metode *Life Skill Concept Learning* (Konsep Pembelajaran Tentang Kecakapan Hidup) Diterapkan Dalam Pembelajaran, Maka Prestasi Belajar Siswa Kelas Ix-B Di Smp Negeri 1 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Akan Optimal.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan Tindakan

Siklus I

Penyusunan Rencana Tindakan

Dalam penyusunan rencana tindakan ini guru mempersiapkan bahan untuk kegiatan kelas yang meliputi :

a. Analisis materi pembelajaran
b. Menentukan materi pembelajaran dengan kompetensi dasar ssiwa memhamai cara belajar yang efektif melalui kegiatan membaca intensif
c. Menelaah buku pelajaran bimbingan konseling
d. Menyusun perangkat pembelajaran (Silabus, PSP, RP)
e. Penyusunan instrumen penjaring data.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I terdiri dari dua pertemuan. Masing-masing pertemuan dua jam pelajaran. Pertemuan pertama (2 jam pelajaran) adalah untuk mencapai tujuan pembelajaran pada materi gerak parabola dengan Metode *Life Skill Concept Learning* (Konsep pembelajaran tentang kecakapan hidup) di sekolah yang dilanjutkan di rumah. Selanjutnya pertemuan kedua (2 jam pelajaran) dengan kegiatan membahas tugas pertemuan I dengan menggunaan Metode *Life Skill Concept Learning* (Konsep pembelajaran tentang kecakapan hidup) yaitu dengan metode tanya jawab. Pada pertemua kedua ini dakhir dengan tes (evaluasi).

Siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi siklus I,. Jumlah pertemuan dua jam tatap muka disesuaikan berdasarkan temuan pada siklus I.

Kolaborator yang dilibatkan dalam pelaksanaan tindakan ini adalah Pelajaran Konseling serta ssiwa tempat guru melaksanakan penelitian tindakan kelas ini. Guru sebagai kolaborator akan mengamati pelaksanaan KBM dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disiapkan. Kolaborator dari siswa adalah respon dan jawaban siswa ketika KBM berlangsung.

Standar kompetensi:Meginterpretasikan dengan kompetensi dasar siswa memahami cara belajar yang efektif melalui kegiatan membaca Intensif.

Kemampuan dasar :

- Dapat membedakan dengan kompetensi dasar siswa memahami cara belajar yang efektif melali kegiatan membaca intensif.
- Dapat menuyatakan dengan kompetensi dasar siswa memahami cara belajar yang efektif melalui kegiatan membaca intensif dan penerapannya.
- Dapat menerapkan dengan kompetensi dasar siswa memahami cara belajar yang efektif melalui kegiatan membaca intensif.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan sebagai kelanjutan dari siklus I, terutama jika terjadi kekurang tepatan dalam pelaksanaan siklus I. Kekurang tepatan itu misalnya : situasi kelas berubah, perkembangan baru kondisi siswa, dan/atau materi pelajaran. Siklus kedua tidak diaksanakan jika hasil penelitian tindakan kelas tidak sesuai dengan target ketuntasan belajar (65% perorangan dan 75% klasikal). Sebaliknyam bila target ketuntasan belajar belum tercapaim, siklus kedua akan dilaksanakan. Oleh karena itu, tindakan pada siklus II diberikan sebagai berikut :

1. Refleksi Siklus I
   - Menindaklajuti hasil refleksi pada siklus I'
   - Mendeskrikan masalah-masalah yang terjadi pada siklus I
   - Menganalisis masalah pada siklus I

- Menentukan tindakan perbaikan sesuai dengan jenis masalah hasil analisis

2. Perencanaan tindakan
   - Merencanakan tindakan kelas sesuai dengan materi pelajaran
   - Materi pembelajaran sama seperti siklus I yaitu dengan kompetensi dasar siswa mamhami cara belajar yang efektif melalui kegiatan membaca intensif
   - Menyesuaikan tindakan pada siklus I dengan situasi dan perkembangan kelas.
   - Menyiapkan instrumen untuk memperoleh data, baik tes maupun non tes.
3. Pelaksanaan tindakan
   Tindakan dilaksankan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Kolaborator (guru dan siswa) mengamati pelaksanaan KBM sebagaimana pelaksanaan pada siklus I.
4. Evaluasi
   Pelaksanaan refleksi adalah untuk melihat keberhasilan tindakan kelas terutama untuk melihat peningkatan pada keberhasilan dari siklus I. Ukuran peningkatan keberhasulkan tindakan dilihat dari hasil anaisis data kualitatif.

Refleksi/Evaluasi

Refleksi/evaluasi berdasarkan cartatan hasil observasi dan tes hasil belajar siswa. Refleksi pelaksanaan teks melibatkjan guru sebagai subjek penelitan, guru kolaboratoir dan beberapa siswa yang menjadi sasaran penelitian tindakan teks. Data kualitatif dari hail observasi selama KBM berlangsung, hasil kuisioner siswa serta antusias siswa selama KBM berlangsung, akan dideskrikan. Selanjutnya, hasil refleksi tersebut dimanfaatkan untuk bahan perencanaan tindakan pada siuklus selanjutnya.

Metode Analisis Data

Dari data-data yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran melalui Metode *Life Skill Concept Learning* (Konsep pembelajaran tentang kecakapan hidup), guru bersama kolaborator dapat melakukan kegiatan refleksi yang diawali dengan :

1. Guru bersama kolaborator memeriksa hasil observasi
2. Guru dan kolaborator selama pembelajaran dengan Metode *Life Skill Concept Learning* (Konsep pembelajaran tentang kecakapan hidup) mencatat kesan-kesannya untuk melenkgapi hasil observasi.
3. Hasil pemeriksaan angka dan observasi dikaji untuk dievaluasi oleh guru dan kolaborator.
4. Hasil angket dari siswa mengenai pengalaman Pembelajaran Bimbingan Konseling dengan Metode *Life Skill Concept Learning* (Konsep pembelajaran tentang kecakapan hidup) diolah dengan prosentase.
5. Hasil evaluasi siswa dengan Metode *Life Skill Concept Learning* (Konsep pembelajaran tentang kecakapan hidup) diolah pakah sudah mencapai target ketuntasan belajar yang ditentukan.
6. Hasil-hasil di atas kemudian drumuskan sebagai refleksi siklus I.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Adapun hasil observasi siklus I pada observasi pelaksanaan tindakan kelas ini diikuti oleh 36 siswa, seluruhnya pada siswa kelas IX-B Semester Ganjil di SMP Negeri I Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020. Hasil pengamatan terhadap metode pemberian tugas ini menekankan pada metode tanya jawab dan tugas tertulis dengan alokasi waktu dua kali pertemuan, masing-masing pertemuan 2 x 45 menit.

Pertemuan I untuk menyelesaikan seluruh rincian kegiatan utama yaitu tanya jawab dan tugas tertulis untuk pembahasan materi Pelajaran bimbingan konseling dengan materi dengan kompetensi dasar siswa memahami cara belajar yang efektif melalui kegiatan membaca intensif.

Pada pertemua I siswa belum dapat menyelesaikan tugasnya sehingga tugas tersebut dikerjakan di rumah. Hasil kegatan belajar siswa pada pertemuan II adalah membahas tugas yang dikerjakan di rumah. Guru memeriksa tugas siswa dilanjutkan tanya jawab yang berkisar pada tugas tersebut. Selanjutnya untuk mengukur keberhasilan siswa dalam penguasaan materi guru mengadakan post test.

Hasil poengamatan guru terhadap semua kerjaan pembelajaran pada siswa Kelas IX-B Semester Ganjil di SMP Negeri I Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020 baik pertemuan I dan II menggunakan lembar observasim, yang meliputi :

a. Indentifikasi perencanaan pembelajaran
b. Pengamatan pelaksanaan pembelajaran
c. Indentifikasi pelaksanaan pembelajaran

Pengamatan

Hasil pengamatan siswa yang mengikuti kegaitan belajar mengajar pada siklus I adalah

Pengamatan	Aktifitas			Perhatian		
	B	C	K	B	C	K
Jumlah	4	13	24	4	15	22
Prosentase	14,3	34,3	51,4	14,3	37,1	48,6

Dari data di atas dapat kita liat dari hasil aktifitas siswa yang memiliki aktifitas Baik dalam kegiatan belajar sebanyak 4 (14,3%) dan sedang sebanyak 13 (34,3%) dengan kriteria Cukup, sebanyak 24 anak (51,4%) memiliki kriteria Kurang.

Sedangkan hasil pengamatan dari sudut perhatian siswa dalam kegiatan belajar, siswa yang memiliki perhatian baik sebanyak 4 (14,3%) perhatian orang tua sebanyak 15 siswa (37,1%) memiliki kriteria cukup dan perhatian kurang sebanyak 22 anak (48,6%).

Dari data di atas dapat dsimpulkan bahwa dengan Metode *Life Skill Concept Learning* (Konsep pembelajaran tentang kecakapan hidup)masih belum meningkatkan aktifitas dan perhatian siswa pada Pelajaran Bimbingan Konseling.

Jadi ketepatan pembelajaran dengan menggunakan Metode *Life Skill Concept Learning* (Konsep pembelajaran tentang kecakapan hidup) dinyatakan tuntas. Apabila diliat dari hasil prestasi belajar siswa. maka berikut ini dipaparkan hasil prestasi belajar siswa pada siklus I dengan Materi Degan Kompetensi Dasar Siswa memahami cara belajar yang efektif melalui kegiatan membaca Intensif pada siswa Kelas IX-B Semester Ganjil di SMP Negeri 1 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020.

Hasil prestasi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I adalah : 4 siswa mendapat nilai 60; 2 siswa mendapat nilai 65; 1 siswa mendapat nilai 68; 1 siswa mendapat nilai 69; 8 siswa mendapat nilai 70; 2 siswa mendapat nilai 73; 2 siswa mendapat nilai 74; 7 siswa mendapat nilai 75; 2 siswa mendapat nilai 76; 3 siswa mendapat nilai 77; 3 siswa mendapat nilai 78; dan 1 siswa mendapat nilai 79. Dengan nilai rata-rata 71,97.

Dari hasil prestasi belajar di atas secara rata-rata pada hasil prestasi belajar bidang pelajaran bimbingan konsleing pada siswa Kelas IX-B Semester Ganjil di SMP Negeri 1 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020 menunjukkan rata-rata nilai sebesar 71,97. Hal ini masih dbawah SKBM atau ketuntasan kurikuum sebesar 75,00. Maka prlu diadakan siklus II.

Siklus II

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Tindakan pada siklus II tidak dilaksanakan karena siklus I sudah cukup berhasil. Hasil kegiatan pembelajaran yang tampak pada siklus I belum menunjukkan ketuntasan belajar.

Pengamatan

Hasil pengamatan siswa yang mengiktui kegiatan belajar mengajar pada siklus II adalah:

Pengamatan	Aktifitas			Perhatian		
	B	C	K	B	C	K
Jumlah	27	10	4	27	11	3
Prosentase	65,7	25,7	8,6	65,7	25,7	8,6

Dari data diatas dapat kita lihat dari hasil aktifitas siswa yang memiliki aktifitas Baik dalam kegiatan belajar sebanyak 27 siswa (65,7%) dan Sedang sebanyak 10 anak (25,7%) memiliki aktifitas cukup serta sebanyak 4 (8,6%) menunjukkan aktifitas kurang.

Perhatian baik orang sebanyak 27 (65,7%) dan perhatian kurang 3 (8,6%). Sedangkan para kriteria cukup sebanyak 11 anak (25,7%). Dari data diatas dapat kita simpulkan bawah dengan Metode *Life Skill Concept Learning* (Konsep pembelajaran tentang kecakapan hidup) dapat meningkatkan

aktifitas dan perhatian siswa pda pelajaran bimbingan konseling.

Jadi ketepatan pembelajaran dengan menggunakan Metode *Life Skill Concept Learning* (Konsep pembelajaran tentang kecakapan hidup) dinyatakan tuntas dengan ini hasil prestasi belajar siswa Kelas IX-B Semester Ganjil di SMP Negeri Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020 adalah : 8 siswa mendapat nilai 60; 7 siswa mendapat nilai 70; 4 siswa mendapat nilai 75; 2 siswa mendapat nilai 80; 11 siswa mendapat nilai 90; dan 6 siswa mendapat nilai 100. Dengan nilai rata-rata 78,0.

Dari hasil prestasi belajar di atas secara rata-rata pada hasil prestasi belajar bidang pelajaran bimbingan konseling pada siswa Kelas IX-B Semester Ganjil di SMP Negeri Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020 menunjukkan 78,0%. Hal ini berada di atas SKBM atau ketuntasan belajar sebesar 75,00. Maka proses pemberian pembelajaran dengan Metode *Life Skill Concept Learning* (Konsep pembelajaran tentang kecakapan hidup) yang berkaitan dengan peningkatan prestasi belajar menjadi dinyatakan Tuntas dan tidak perlu dilakukan kegiatan pada siklus berikutnya.

PEMBAHASAN

Kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan Metode *Life Skill Concept Learning* (Konsep pembelajaran tentang kecakapan hidup) dapat nberjalan dengan optimal. Kemampuan dasar pada materi pembelajaran dengan kompetensi dasar siswa memahami cara belajar yang efektif melalui kegiatan membaca intensif dapat tercapai dengan baik. Hal ini dapat terlihat pada hasil evaluasi siswa yang mencapai ketuntasan 78,0%. Hal ini terlihat melalui perolehan data dari hasil kegiatan siswa pada Siklus I menjunjukkan keaktifan. Dari data datas dapat kita lihat dari hasil aktifitas siswa yang memiliki aktifitas baik dalam kegiatan belajar sebanyak 4 (14,4%) dan sedang sebanyak 13 (34,4%) dengan kriteria cukup serta sebanyak 24 anak (51.4%) memiliki kriteria kurang., dan untuk perhatian hasil pengamatan dari sudut perhatian siswa dalam kegiatan belajar, siswa yang memiliki perhatian baik sebanyak 4 (14,3%) perhatian orang tua sebanyak 15 siswa (37,1%) memiliki kriteria cukup dan perhatian kurang sebanyak 22 anak (48,6%) serta dari hasil prestasi belajar di atas secara rata-rata pada hasil prestasi belajar bidang pelajaran bimbingan konseling pada siswa Kelas IX-B Semester Ganjil di SMP Negeri Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020 menunjukkan rata-rata niai sebesar 71,97. Hal ini dibawah SKBM atau ketuntasan kurikulum sebesar 75,00. Maka perlu daidakan Siklus II.

Sedangkan pada siklus II menunjukkan aktifitas dari data di atas dapat kita lihat dari hasil aktifitas siswa yang memiliki aktifitas baik dalam kegiatan belajar sebanyak 27 siswa (65,7%) dan Sedang sebanyak 10 anak (25,7%) memiliki aktifitas cukup serta sebanyak 4 (8,6%) menunjukkan aktifitas kurang. Sedangkan hasil pengamatan dari sudut perhatian baik orang tua sebanyak 27 (65,7%) dan perhatian kurang 3 (8,6%). Sedangkan para kriteria cukup sebanyak 11 anak (25,7%). Dari hasil prestasi belajar di atas secara rata-rata pada hasil prestasi belajar bidang elajaran bimbingan konseling pada siswa Kelas IX-B Semester Ganjil di SMP Negeri Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020 menunjukkan 78,00%. Hal ini berada di atas SKBM atau ketuntasan belajar sebesar 75,00. Maka proses pemberian pembelajaran dengan Metode *Life Skill Concept Learning* (Konsep pembelajaran tentang kecakapan hidup) yang berkaitan dengan peningkatan prestasi belajar menjadi dinyatakan tuntas.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, hipotesa yang dianjurkan dalam penelitian tindakan kelas ini : ”Jika kegiatan belajar mengajar menggunakan Metode *Life Skill Concept Learning* (Konsep pembelajaran tentang kecakapan hidup) pada materi pembelajaran dengan kompetensi dasar siswa memahami cara belajar yang efektif melalui kegiatan membaca intensif pada pelajaran bimbingan konseling prestasi belajar siswa dapat meningkat”, dan dapat diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar di perlukan suatu metode sesuai dengan judul penelitian tindakan kelas ini maka yang dpergunakan adalah Metode *Life Skill Concept Learning* (Konsep pembelajaran tentang kecakapan hidup). Metode ini dipergunakan pada saat proses belajar mengajar pada bidang pelajaran bimbingan konseling. Maka dengan dipergunakan metode tersebut akan senantiasa anak aktif dalam belajar. Dengan demikian semakin banyak diberikan tugas-tugas kepadanya maka anak akan mudah memahami materi pelajaran bimbingan konseling, maka akan mengakibatkan prestasi belajar semakin meningkat, maka akan mengakibatkan prestasi belajar semakin meningkat, pada hjasil evaluasi siswa yang mencapoai ketuntasan 78,0%. Hal ini terlihat melalui perolehjan data dari hasil kegiatan siswa pada siklus I hasil aktifitas siswa yang memiliki aktifitas baik dalam kegiatan belajar sebanyak 4 (14,4%) dan sedang sebanyak 13 (34,4%) dengan kriteria cukup serta sebanyak 24 anak (51.4%) memiliki kriteria kurang., dan untuk perhatian hasil pengamatan dari sudut perhatian siswa dalam kegiatan belajar, siswa yang memiliki perhatian baik sebanyak 4 (14,3%) perhatian orang tua sebanyak 15 siswa (37,1%) memiliki kriteria cukup dan perhatian kurang sebanyak 22 anak (48,6%) serta dari hasil prestasi belajar di atas secara rata-rata pada hasil prestasi belajar bidang pelajaran bimbingan konseling pada siswa Kelas IX-B Semester Ganjil di SMP Negeri Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020 menunjukkan rata-rata niai sebesar 71,97. Hal ini dibawah SKBM atau ketuntasan kurikulum sebesar 75,00. Maka perlu daidakan Siklus II.

Sedangkan pada siklus II menunjukkan aktifitas dari data di atas dapat kita lihat dari hasil aktifitas siswa yang memiliki aktifitas baik dalam kegiatan belajar sebanyak 27 siswa (65,7%) dan Sedang sebanyak 10 anak (25,7%) memiliki aktifitas cukup serta sebanyak 4 (8,6%) menunjukkan aktifitas kurang. Sedangkan hasil pengamatan dari sudut perhatian baik orang tua sebanyak 27 (65,7%) dan perhatian kurang 3 (8,6%). Sedangkan para kriteria cukup sebanyak 11 anak (25,7%). Dari hasil prestasi belajar di atas secara rata-rata pada hasil prestasi belajar bidang elajaran bimbingan konseling pada siswa Kelas IX-B Semester Ganjil di SMP Negeri Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020 menunjukkan 78,00%. Hal ini berada di atas SKBM atau ketuntasan belajar sebesar 75,00. Maka proses pemberian pembelajaran dengan Metode *Life Skill Concept Learning* (Konsep pembelajaran tentang kecakapan hidup) yang berkaitan dengan peningkatan prestasi belajar menjadi dinyatakan tuntas.

Saran

Atas dasar kesimpulan diatas, maka didasarkan kepada Bapak/Ibu gru agar berusaha meningkatakn Bimbingan Konseling dengan menggunakan metode mengajar yang tepat pada proses belajar mengajar sehingga prestasi belajar mata Pelajaran Bimbingan Konseling semakin meningkat atau agar mendapatkan hasil yang memuaskan.

1. Diharapkan guru mengenalkan dan melatihkan keterampilan menggunakan Metode *Life Skill Concept Learning* (Konsep pembelajaran tentang kecakapan hidup) sebelum atau selama pembelajaran agar siswa mampu menemukan dan mengembangkan sendiri fakta dan konsep serta dapat menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan nilai yang dituntut.
2. Guru perlu menambah wawasannya tentang teori belajar dan model-model pembelajaran yang inovatif.
3. Oleh karena perangkat yang dkembangkan dalam penelitian ini efektif dgunakan, maka disarankan agar juga dikembakgna bagi sekolah-sekolah lainnya khususnya bagi sekolah-sekolah yang rendah kualitasnya.
4. Agar pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses berorientasiu pembelajaran menggunakan Metode *Life Skill Concept Learning* (Konsep pembelajaran tentang kecakapan hidup) dapat berjalan, sebaiknya guru membuat perencanaan mengajar materi pelajaran, dan

menentukan semua konsep-konsep yang akan dikembangkan, dan untuk setiap konsep ditentukan metode atau pendekatan yang akan digunakan serta keterampilan proses yang akan dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

Bimo Walgito, 1980. Psychology Sosial. Yogyakarta : Yayasan Penerbit Umum.

Drs. Dariyanto. 1983. Tujuan, Methode dan Satuan Pelajaran dan Proses Belajar Mengajar. Yogyakarta : Andi Offset.

Departemen Pendidikan dan KePemiluan, 1992. Himpunan Perundang-Undangan RI Bidang Pendidikan dan Pengajaran. Jakarta.

Purwodarminto. 1984. Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka.

Winarno Surachmad, 1984. Pengantar Interelasi Belajar Mengajar. Bandung : Tarsito.